

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kebudayaan di Indonesia merupakan salah satu unsur budaya yang keberadaannya telah mengalami perkembangan dalam kurun waktu yang sangat panjang. Manusia adalah makhluk spiritual yang memiliki perasaan, cinta, harmoni, alam, dan Tuhan. Seni atau kesenian pada dasarnya sebagai hasil karya manusia yang tidak bias terlepas dari kehidupan manusia. Perwujudan atau ekspresi seni melalui perasaan yang di ungkapkan atau di tuangkan dalam bentuk nyanyian, tarian, memainkan alat musik, dan atau olah gerak.

Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki keberagaman daerah didalamnya terdapat berbagai jenis alat music tradisioal, dengan berbagai macam pola iringan irama atau gaya musik. Salah satu contoh daerah di Nusa Tenggara Timur yang memiliki keberagaman music tradisional adalah Kabupaten Malaka yakni, alat *music suling bambu, bibiliku, biola kampung*, dan lain - lain.

Menurut Ki Hadjar Dewantara, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

keterampilan. Pendidikan dalam artian khusus dan umum makna pendidikan adalah sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan serta mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki sejak akhir baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai yang ada di dalam kehidupan bermasyarakat dan kebudayaan.

SMA Negeri Sasitamean merupakan sekolah menengah atas yang terletak di Desa As Manulea, Kecamatan Sasitamean, Kabupaten Malaka, Provinsi Nusa Tenggara Timur. SMA Negeri Sasitamean berdiri pada tahun 2015, dalam menjalankan operasionalnya. SMA Negeri Sasitamean berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). SMA Negeri Sasitamean mempunyai banyak kegiatan ekstrakurikuler salah satunya adalah permainan alat musik *suling bambu*. Kegiatan ekstrakurikuler ini sudah berjalan sesuai dengan manajemen yang baik.

Menurut Indrayuda (2004:46) manajemen adalah suatu system pengolahan dan pengarahan yang melibatkan unsur pimpinan dan anggota yang bekerja sama dalam melakukan kegiatan menurut tugas dan tanggung jawab telah digariskan, guna mencapai sasaran yang telah ditetapkan secara bersama. Manajemen adalah suatu proses kolaboratif dimana dua orang atau lebih dalam suatu organisasi menggunakan mental dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan yang diinginkan organisasi secara efektif dan efisien.

Melihat perkembangan jbaran mengenai manajemen ini membuktikan bahwa manajemen juga berfungsi untuk membangkitkan kemauan dan kemampuan untuk melakukan sesuatu hal yang direncanakan. Terkhususnya

pada alat music tradisional suling bambu yang kini bersanding dengan musik modern sehingga music suling bambu hamper saja hilang di tengah – tengah masyarakat.

Manajemen ini di lakukan agar Orkes Suling bambu di Desa As Manulea terkhususnya pada anak – anak SMA Negeri Sasitamean tetap bias menjalani latihan serta tetap menjaga kualitas musik mereka. Kegiatan ini dilakukan sebagai langkah untuk menciptakan ajang pertunjukkan dan menambah minat untuk kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Sehingga music suling bambu tetap terus di lestarikan dan tidak punah di karenakan pada zaman sekarang musik modern yang menjadi trending di masyrakat dan generasi muda.

Berdasarkan Wawancara Bersama Narasumber (Agustinus Sasi) pada 07 Januari 2024, munculnya music suling bambu di Nusa Tenggara Timur pada awalnya di bawa oleh misionaris guru – guru di Sulawesi Utara kemudian di ajarkan kepadasiswa SPG atau Sekolah Pendidikan Guru di Flores lalu di bawah oleh guru – guru misi ke Pulau Timor dan mulai saat itu para guru jebolan SPG Kefa mulai mengembangkan music suling bambu ini pada setiap sekolah tempat mereka mengajar.

Musik suling bambu di As Manulea merupakan suatu alat music tradisional yang khas dan sangat dipercayai di kehidupan masyarakat. Kita perlu menjaga kelestarian musik suling bambu ini agar tetap terjaga dan tetap menjadi prioritas. Pada zaman dahulu, music suling bambu berfungsi sebagai

media hiburan untuk menemani diri dalam beraktifitas sehari – hari seperti Bertani dan menggembala sesuai dengan mata pencaharian penduduk sekitar.

Seiring berjalannya waktu Fungsi Musik Suling Bambu bukan lagi sebagai media hiburan tetapi sebagai media pertunjukkan yang di gunakan dalam upacara hari – hari besar dan juga pembelajaran formal di sekolah – sekolah khususnya di Sekolah SMA Negeri Sasitamean alat music ini di jadikan sebagai suatu kegiatan ekstrakurikuler seperti terbentuknya suatu kelompok an sambel atau orchestra suling bambu.

Seiring perkembangan zaman music suling bambu khususnya di Desa As Manulea terancam punah bahkan sudah tidak ada lagi. Karena persaingan music tradisional dengan musik modern yang kini sangat membius perhatian masyarakat desa. Maka sekarang musik suling bambu ini hanya di pakai di sekolah saja. Alat musik suling bambu ini masih di produksi namun, dalam proses pengembangan permainan alat musik suling bambu ini kurang di perhatikan karena berbagai faktor yakni regenerasi pembuatan alat musik dan proses serta teknik permainannya tidak di terapkan secara baik oleh pengrajin suling bambu.

Pengembangan dan pengelolaan suling bambu sangat penting untuk memastikan apresiasi masyarakat terhadap musik tradisional di As Manulea, berbeda dengan musik modern. Maka sangat tepat apabila penulisan ini mengenai pengelolaan dan pengembangan terhadap suling bambu yang kini sudah tidak lagi buming.

Berdasarkan fenomena di atas maka dari itu penulis tertarik mengambil judul mengenai “PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN MUSIK SULING BAMBU DI SMA NEGERI SASITAMEAN KABUPATEN MALAKA”

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah sebelumnya, permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pengelolaan dan pengembangan alat musik suling bambu di SMA Negeri Sasitamean?

### **C. Tujuan**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan memecahkan suatu masalah yang di temukan peneliti, secara khusus bertujuan sebagai berikut : Untuk mengetahui pengelolaan dan pengembangan alat musik suling bambu di SMA Negeri Sasitamean Kabupaten Malaka.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan penelitian ini maka di harapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat yaitu :

1. Bagi Lembaga Sekolah SMA Negeri Sasitamean : penelitian ini dapat menjadi sumber atau info bagi lembaga sekolah agar dapat dikenal lebih jauh bahkan di gunakan sebagai bahan pembelajaran di sekolah.
2. Bagi Program Studi Pendidikan Musik: penulisan ini di harapkan sebagai sumber pengetahuan mahasiswa yang ingin mengetahui

perkembangan dan pengelolaan suling bambu yang ada di SMA Negeri Sasitamean Kabupaten Malaka.

3. Bagi Penulis : dapat menerapkan ilmu yang diperoleh di kampus untuk melakukan penelitian dan mengetahui perkembangan dan pengelolaan alat musik suling bambu yang ada di SMA Negeri Sasitamean Kabupaten Malaka.